

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT  
KETAHANAN BANK SYARIAH DAN  
KONVENSIONAL DITENGAH PANDEMI  
COVID-19  
(Studi Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum  
Konvensional BUMN yang Ditinjau Dari Rasio  
Keuangan Bank Tahun 2020)**

**Skripsi**

**INDAH NURHAYATI  
NPM : 1851020148**



**Program Studi Perbankan Syariah  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT  
KETAHANAN BANK SYARIAH DAN  
KONVENSIONAL DITENGAH PANDEMI  
COVID-19**

**(Studi Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum  
Konvensional BUMN yang Ditinjau Dari Rasio  
Keuangan Bank Tahun 2020)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu Ekonomi dan  
Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Indah Nurhayati  
NPM. 1851020148**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing 1 : Dr. Moh. Bahrudin, M.A**

**Pembimbing 2 : M. Yusuf Bahtiar, M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2022M**

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak pada bidang ekonomi tak terkecuali pada dunia perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Berdasarkan laporan Profil Industri Perbankan –Triwulan IV tahun 2020 dari OJK, pertumbuhan ekonomi pada berbagai negara terkontraksi akibat Covid-19. Sedangkan Micheal E. Potter yaitu ahli terkemuka dalam strategi bersaing beranggapan bahwa Perbankan syariah akan lebih mampu bertahan ditengah pandemi Covid-19 karena mempunyai keunikan yaitu tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yaitu Bagaimana ketahanan Bank Umum Syariah BUMN ditengah pandemi Covid-19, Bagaimana Ketahanan Bank Umum Konvensional BUMN ditengah pandemi Covid-19, dan Bagaimana perbandingan tingkat ketahanan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional BUMN ditengah pandemi Covid-19.

Untuk menilai tingkat ketahanan bank pada penelitian ini yaitu dengan melihat kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio keuangan sebagai acuan, rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio CAR, rasio ROA, rasio ROE, rasio BOPO, rasio NPF/NPL, dan rasio FDR/LDR. Bank dengan kinerja keuangan yang tetap baik dan stabil dapat dikatakan dapat bertahan ditengah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ketahanan bank umum syariah dan bank umum konvensional BUMN, itu artinya keduanya masih tetap stabil dan bertahan ditengah pandemi Covid-19. Namun dari ke enam rasio yang digunakan sebagai acuan, 4 diantaranya (rasio CAR, ROA, BOPO, NPF/NPL) menunjukkan persentase rata-rata bank umum konvensional BUMN yang lebih baik dibandingkan persentase rata-rata rasio bank umum syariah BUMN.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional BUMN masih tetap bertahan/stabil ditengah pandemi Covid-19, namun dilihat dari persentase rasio Bank Umum Konvensional lebih unggul atau lebih bertahan ditengah pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Ketahanan, Bank Umum Syariah BUMN, Bank Umum Konvensional BUMN

## **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic has had many impacts on the economy, including the banking world, both conventional banking and Islamic banking. Based on the Banking Industry Profile report – Quarter IV 2020 from the OJK, economic growth in various countries has contracted due to Covid-19. Meanwhile, Micheal E. Potter, a leading expert in competitive strategy, thinks that Islamic banking will be better able to survive in the midst of the Covid-19 pandemic because it has the uniqueness of not using an interest system but a profit-sharing system. Therefore, this study aims to answer the questions, namely How is the resilience of BUMN Islamic Commercial Banks in the midst of the Covid-19 pandemic, How is the Resilience of BUMN Conventional Commercial Banks amid the Covid-19 pandemic, and How is the level of resilience of Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks compared in the midst of the Covid-19 pandemic.*

*To assess the level of bank resilience in this study, by looking at the financial performance of the bank using financial ratios as a reference, the financial ratios are the CAR ratio, ROA ratio, ROE ratio, BOPO ratio, NPF/NPL ratio, and FDR/LDR ratio. Banks with good and stable financial performance can be said to be able to survive in the midst of the Covid-19 pandemic. This study uses quantitative methods with comparative descriptive analysis.*

*The results of this study indicate that there is no significant difference between the resilience of Islamic commercial banks and state-owned conventional commercial banks, which means that both are still stable and survive in the midst of the Covid-19 pandemic. However, of the six ratios used as a reference, 4 of them (CAR, ROA, BOPO, NPF/NPL) ratios show that the average percentage of BUMN conventional commercial banks is better than the average percentage of BUMN Islamic commercial banks.*

*Based on the results and discussion of this research, it is concluded that Islamic Commercial Banks and State-Owned Conventional Commercial Banks are still stable in the midst of the Covid-19 pandemic, but seen from the percentage ratio of Conventional Commercial Banks that are superior or more durable in the midst of the Covid-19 pandemic.*

*Keywords: Resilience, State-owned Sharia Commercial Bank, State-owned Conventional Commercial Bank*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI PERBANKAN SYARIAH

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Nurhayati  
NPM : 1851020148  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Ketahanan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional BUMN yang Ditinjau Dari Rasio Keuangan Bank Tahun 2020)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Mei 2022

Penyusun



**Indah Nurhayati**  
**NPM. 1851020148**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Perbandingan Tingkat Ketahanan  
Bank Syariah dan Bank Konvensional  
Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada  
Bank Umum Syariah dan Bank Umum  
Konvensional BUMN yang Ditinjau dari  
Rasio Keuangan Bank Tahun 2020

**Nama** : Indah Nurhayati  
**NPM** : 1851020148  
**Jurusan** : Perbankan Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A.**  
**NIP. 195808241989031003**

**M. Yusuf Bahtiar, M.E**  
**NIP. 198912082018011001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Any Eliza, S.E, M.Ak.**  
**NIP. 198308152006042004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Ketahanan Bank Syariah dan Bank Konvensional Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional BUMN yang Ditinjau dari Rasio Keuangan Bank Tahun 2020)” disusun oleh Indah Nurhayati, NPM : 1851020148, Program Studi : Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juni 2022.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. Asriani, M.H (.....)

Sekretaris : Nur Sya'adi, M.E (.....)

Penguji I : Zulaikah, M.E.I (.....)

Penguji II : M. Yusuf Bahtiar, M.E (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA

NPM: 197009262008011008

## MOTTO

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

*Artinya: “Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu, dan Dialah Yang Maha halus, Maha Mengetahui.”*  
(Q.S Al-An’am : 103)





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Dan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Dengan mengucapkan *lafadz* bismillah, dengan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Alamsyah dan Ibu Husnida yang telah memberikan limpahan kasih sayang, yang selalu mendoakan, membimbing dan selalu mendukung setiap langkahku dalam menempuh pendidikan, tiada hal yang dapat membalas pengorbanan dan kasih sayang bapak dan ibu, terimakasih atas segalanya, tanpa bapak dan ibu aku tidak akan bisa sampai pada titik ini. Semoga aku dapat menjadi anak sholehah yang dapat membanggakan bagi bapak dan ibu.
2. Abangku dan Adikku tercinta M. Nurcahya Alam dan Nuzulul Nur Nashiroh yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan mendukung setiap langkahku dalam menempuh pendidikan. Terimakasih dan teruskan menjadi abang dan adik yang terbaik, jadilah anak sholeh dan sholehah yang selalu membanggakan bagi bapak dan ibu.
3. Keluarga besar kakek Suroso dan Kakek Zawawi (Alm) yang yang tidak pernah putus memberikan doa dan semangat untuk saya demi terselesainya skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Indah Nurhayati dilahirkan di Desa Tanjung Riang, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 16 Februari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara buah cinta dari pasangan Bapak Alamsyah dan Ibu Husnida. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tanjung Riang, Lampung Utara lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tanjung Raja, Lampung Utara lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kotabumi, Lampung Utara lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2018.
4. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, penulis aktif dalam kegiatan UKM Bidang Pembinaan Dakwah (BAPINDA) sebagai anggota.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Perbandingan Tingkat Ketahanan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Ditengah Pandemi Covid-19(Studi Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional BUMN yang Ditinjau dari Rasio Keuangan Bank tahun 2020” dengan baik sebagai syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian studi dari skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku pembimbing akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Bapak M. Yusuf Bahtiar, M.E. Selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan mendidik serta mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis semoga ilmu yang



didapatkan oleh penulis berkah dan dapat berguna kedepannya.

6. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
7. Teman-temanku tercinta kelas B Perbankan Syariah, KKN Desa Mekar Jaya 2021, PKL BPRS Kotabumi 2021, yang sudah memberikan kenangan indah selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan, serta memberi dukungan, semangat dan doa-doa terbaiknya.
8. Seluruh pihak yang membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada bapak, ibu, teman, dan saudara semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.



Bandar Lampung, Juni 2022  
Penyusun

Indah Nurhayati  
1851020148

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Teori Yang Digunakan .....	19
1. <i>Grand Theory</i> .....	19

2. Bank.....	23
3. Covid-19.....	31
4. Laporan Keuangan.....	33
5. Kinerja Keuangan.....	34
6. Rasio Keuangan.....	35
B. Pengajuan Hipotesis .....	39

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	45
3. Teknik Pengumpulan Data .....	46
D. Definisi Operasional Variabel .....	46
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	51
G. Metode Analisis Data .....	52
1. Analisis Deskriptif, Komparatif .....	52
2. Uji Normalitas .....	53
3. Uji Homogenitas.....	53
4. Uji T-test Sampel Bebas.....	54

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	83

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	93

### DAFTAR RUJUKAN

### LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Saat Pandemi .....	9
Tabel 1.2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
Tabel 1.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional ...	28
Tabel 1.4 Kriteria Peningkatan CAR.....	36
Tabel 1.5 Kriteria Peningkatan BOPO .....	36
Tabel 1.6 Kriteria Peningkatan ROA .....	37
Tabel 1.7 Kriteria Peningkatan ROE.....	37
Tabel 1.8 Kriteria Peningkatan NPF/NPL.....	38
Tabel 1.9 Kriteria Peningkatan FDR/LDR .....	39
Tabel 2.1 Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional BUMN.....	44
Tabel 2.2 Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional BUMN yang Dianalisis .....	45
Tabel 2.3 Definisi Operasional Variabel .....	48
Tabel 2.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	50
Tabel 2.5 Data dan Sumber Data yang digunakan (Bank Umum Syariah BUMN) .....	51
Tabel 2.6 Data dan Sumber Data yang digunakan (Bank Umum Konvensional BUMN).....	51
Tabel 2.7 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah BUMN (2020) .....	68
Tabel 2.8 Statistik Deskriptif Rasio Keuangan Bank Umum Syariah BUMN (2020).....	69
Tabel 2.9 Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional BUMN (2020) .....	72
Tabel 3.1 Statistik Deskriptif Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional BUMN (2020) .....	73
Tabel 3.2 Uji Normalitas Data.....	76
Tabel 3.3 Uji Homogenitas Data .....	77
Tabel 3.4 Uji <i>Independent sample t-test</i> .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020 Beberapa Negara .....	4
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Uji *Independent Sample T-test*





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

#### 1. Analisis Perbandingan

Analisis Perbandingan adalah proses analisis keuangan yang dilakukan dengan menyajikan dan membandingkan data keuangan horizontal, menyediakan data keuangan atau data lainnya dalam rupiah atau unit. Proses perbandingan dapat melihat pasang surut rupiah atau unit, serta persentase atau perbandingan dalam bentuk angka.<sup>1</sup>

#### 2. Ketahanan

Stabilitas dalam penelitian kali ini adalah seberapa kuat bank konvensional dan bank syariah bertahan ditengah pandemi covid-19, yang dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan adalah sebuah perolehan dari penerapan program atau kebijaksanaan pada saat mengaplikasikan visi dan misi perusahaan serta mendapatkan sasaran dan tujuannya.<sup>2</sup>

#### 3. Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu bank dimana usahanya memberi kredit/pembiayaan dan jasa pada lalu lintas pembayaran dan perdagangan yang pelaksanaannya didasarkan pada prinsip islam.<sup>3</sup> Bank Syariah berbeda dengan bank konvensional, dilihat dari segi struktural dan sistem pengawasan, Bank syariah mencakup dua hal yaitu pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Kemudian aspek kedua yaitu pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sofyan Safari Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan II* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), 195.

<sup>2</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, (Jakarta : Erlangga, 2006), 274.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2012), 29.

<sup>4</sup> Wirduyaningsih, Dewi Gemala, dan Salma Yeni Berlinti, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia* , (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2005), 61.

#### 4. Bank Konvensional

Bank Konvensional atau perbankan secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana sendiri maupun pihak ketiga sekaligus memberikan kredit dan memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Atau dalam pengertian lain Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali (*Intermediry Institusion*) dengan prinsip dan mekanisme bunga<sup>5</sup>

#### 5. Pandemi Covid-19

Covid-19 atau yang dikenal dengan virus Corona, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan bahwa wabah virus Corona telah menjadi pandemi sejak 11 maret 2020.<sup>6</sup> Kemunculan Virus ini banyak membawa dampak pada berbagai bidang kehidupan tak terkecuali pada bidang ekonomi, termasuk didalamnya lembaga keuangan Perbankan.

Berdasarkan uraian pada penjelasan Judul tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menganalisis perbandingan ketahanan bank Syariah dan bank Konvensional ditengah pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio keuangan pada laporan keuangan sebagai tolak ukur.

### B. Latar Belakang Masalah

*World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa Corona virus atau Covid-19 adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Virus Corona ini bermula dari sakit flu biasa sampai kepada gejala penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan Sindrom Pernafasan

---

<sup>5</sup> Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait*, (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 5.

<sup>6</sup> Eman Supriatna, 'Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.6 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>>.

Akut Parah (*SARS-CoV*). Virus Corona termasuk jenis *zoonotic* yaitu penyakit yang ditularkan antara hewan dan manusia. Kementerian Kesehatan Indonesia menjelaskan bahwa perkembangan kasus Covid-19 berawal di Wuhan China pada tanggal 30 Desember 2019 pada saat itu Wuhan *Municipal Health Committe* mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*”. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara.<sup>7</sup>

Kasus positif Corona Virus (Covid-19) di Indonesia pertama kali diidentifikasi pada tanggal 2 Maret 2020. Pada saat itu masyarakat Indonesia mulai mengalami kepanikan, seperti membeli barang-barang yang dianjurkan pemerintah untuk menghindari Covid-19 yaitu dengan membeli produk tertentu seperti masker, handsanitizer dan disinfektan secara berlebihan. Adanya Covid-19 juga membuat arus *supply* barang-barang impor ikut mengalami kelangkaan, serta harga-harga mulai ikut mengalami pergeseran naik namun daya beli semakin turun, sehingga membuat penjualan merosot.

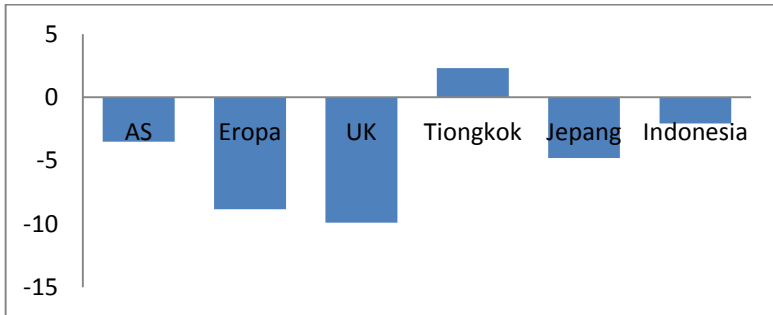
Dalam laporan profil industri Perbankan-triwulan IV Otoritas Jasa Keuangan, Pandemi Covid-19 sangat memengaruhi perekonomian dunia pada tahun 2020. Diawali dari masalah kesehatan hingga berdampak pada permasalahan sosial dan krisis ekonomi secara global. Selama tahun 2020, perekonomian global terus tertekan akibat turunnya aktivitas usaha mobilitas penduduk (manusia) seiring penambahan jumlah kasus terinfeksi hingga menyebabkan krisis ekonomi pada sebagian besar negara. Sampai dengan akhir 2020, jumlah kasus harian Covid-19 global masih meningkat namun dengan tingkat fatalitas yang mulai melambat. Per 31 Desember 2020, total kasus Covid-19 global sudah menyentuh 83,52 juta kasus dengan tingkat fatalitas sebesar 2,19% atau lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 2,99%.

---

<sup>7</sup> Feng He, Yu Deng, and Weina Li, ‘Coronavirus Disease 2019: What We Know?’, *Journal of Medical Virology*, 92.7 (2020), 719–25 <<https://doi.org/10.1002/jmv.25766>>.



**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020**  
**Beberapa Negara**



Sumber: OJK.go.id (Laporan Profil Industri Perbankan-Triwulan IV 2020)

Berdasarkan Grafik pertumbuhan Ekonomi tahun 2020 pada gambar 1.1 beberapa negara diatas, Otoritas Jasa Keuangan beranggapan bahwa Secara tahunan, pertumbuhan ekonomi sebagian besar negara berkontraksi akibat pandemi Covid-19, kecuali Tiongkok yang tumbuh positif karena proses penanganan Covid-19 yang lebih efektif sehingga pemulihan ekonomi juga lebih cepat. Tumbuhnya ekonomi Tiongkok ini juga turut berpengaruh pada naiknya permintaan ekspor yang mendukung pemulihan ekonomi negara lainnya. Akibat pandemi, pertumbuhan ekonomi global sepanjang tahun 2020 berkontraksi setelah terakhir kalinya ekonomi global mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2009 akibat *Global Financial Crisis*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memilih kinerja Perbankan tahun 2020 sebagai tahun penelitian.

Pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi ditengah pandemi tersebut tidak terlepas dari akibat kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pemerintah selama pandemi yaitu diantaranya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), kebijakan ini diharapkan dapat menekan laju penyebaran covid-19 di Indonesia. Sehingga secara tidak langsung kebijakan ini akan berpengaruh pula pada kegiatan ekonomi karena kegiatan masyarakat yang terbatas maka akan membatasi pula kegiatan ekonomi.

Sebelum Kebijakan tersebut, sejak awal kemunculan covid-19 pemerintah Indonesia sudah banyak mengeluarkan kebijakan-

kebijakan seperti PSBB, Karantina Wilayah, dan kebijakan lainnya yang membatasi pergerakan masyarakat. Kebijakan-kebijakan semacam itu dinilai sangat berpengaruh untuk memberhentikan rantai penyebaran corona virus. Namun disisi lain, kebijakan-kebijakan tersebut juga akan membawa dampak yang besar bagi perekonomian suatu negara. Tidak terkecuali pada dunia perbankan baik konvensional maupun perbankan syariah yang memiliki fungsi menghimpun dana yang tidak dipergunakan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke dalam masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Fungsi ini sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab dana yang berhasil dihimpun akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek- efek atau surat berharga dalam pasar uang.<sup>8</sup>

Pemerintah telah menetapkan kebijakan pada lembaga keuangan khususnya perbankan, yaitu dengan memberikan keringanan terhadap fasilitas pembiayaan kepada nasabah selama masa pandemi Covid-19 ini. Keringanan tersebut yaitu berupa penundaan pembayaran dan pemberian keringanan margin/bagi hasil yang kurun waktu dan syarat-syaratnya disesuaikan dengan sektor ekonomi, kriteria, dan kondisi nasabah dengan tetap mengacu pada ketentuan OJK.

Akibat dari kebijakan tersebut tentu saja membawa dampak pada lembaga keuangan perbankan syariah maupun konvensional dalam hal pemberian kredit, baik dalam hal pendapatan dan kerugian lainnya. Namun, Bank Indonesia menilai bahwa lembaga keuangan syariah lebih mampu bertahan ditengah pandemi ini karena adanya berbagai sistem yang berbeda dengan konvensional, salah satunya yaitu sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah yang paling banyak dipakai adalah al-musyarakah dan al mudharabah, yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>9</sup>

Micheal E. Potter, salah seorang ahli terkemuka dalam strategi bersaing dalam bukunya *Competitive Advantage* menyampaikan bahwa tiga strategi generik untuk mencapai kinerja diatas rata-rata dalam suatu industri adalah, keunggulan biaya, diferensiasi, dan

---

<sup>8</sup> Azhar Abdullah, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta : Gramedia, 1997), 29.

<sup>9</sup> Antonio Muhammad Syafi, *Bank Syariah Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 92.

fokus.<sup>10</sup> Dalam keadaan krisis perusahaan seringkali kehilangan fokus dalam menjalankan strateginya dikarenakan adanya permasalahan dalam manajemen biaya atau mulai pudarnya rasa kepercayaan diri terhadap diferensiasi yang dimiliki. Maka, perusahaan yang masih tetap memiliki efisiensi biaya dan memiliki diferensiasi yang unik akan memiliki keunggulan dalam melakukan persaingan dalam melewati krisis. Oleh karena itu Bank syariah dinilai memiliki keunikan jika dibandingkan dengan bank konvensional, perbedaan pokok di antara keduanya yaitu adanya pelarangan riba (bunga) pada perbankan syariah. Sebagai penggantinya yaitu sistem bagi hasil. Bagi hasil atau Nisbah yaitu persentase keuntungan yang akan diperoleh *shahibul mal* dan *Mudharib* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya.<sup>11</sup> Keunikan inilah yang menjadikan perbankan syariah memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Pada Bank syariah, besar rasio yang disepakati saat awal akad adalah sistem bagi hasil, hal ini yang membedakan dengan bank konvensional. Suku bunga pada bank konvensional dapat berubah sesuai dengan suku bunga pada BI. Sedangkan pada Bank syariah diterapkan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan porsi di awal akad dan akan dijalankan hingga akhir perjanjian.

Besar laba bank syariah bergantung pada keuntungan yang didapat dari pihak bank, atau dengan kata lain “rasionya akan meningkat seiring peningkatan keuntungan bank syariah tersebut”. Dalam bahasa sederhananya, jika dalam kondisi ekonomi baik, maka bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang besar dari penyaluran pembiayaan karena usaha nasabahnya baik. Sebaliknya jika kondisi ekonomi sedang tidak baik, seperti pandemi Covid-19 seperti sekarang ini yang mengakibatkan nasabah pembiayaan mengalami penurunan pendapatan, maka pendapatan bagi hasil bank akan berkurang serta bagi hasil kepada nasabah penabung juga akan menyesuaikan, sesuai dengan salah satu karakteristik sistem bagi hasil yaitu bagi untung dan bagi rugi.<sup>12</sup> Keunikan sistem inilah yang membuat Bank syariah diprediksi akan lebih bisa bertahan ditengah pandemi Covid-19.

---

<sup>10</sup> Michael E Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* ("tt.p" simon and schuster, 2008), 326-335.

<sup>11</sup> Muhamad, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020), 105.

<sup>12</sup> Muhamad, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. 105

Bank syariah diprediksi akan lebih unggul karena menggunakan sistem bagi hasil seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan sistem bagi hasil maka kondisi neraca bank syariah pada masa pandemi ini akan elastis karena besarnya biaya yang diperuntukan dalam pembayaran bagi hasil juga akan menurun dengan penurunan pendapatan yang diperoleh bank syariah. Oleh karena itu bank syariah dianggap akan lebih mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi ditengah pandemi Covid-19 dibandingkan dengan bank konvensional. Tidak adanya sistem Riba' pada bank syariah sejalan dengan larangan Allah yang disebutkan pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.” (Q.S Al-Baqarah [2] : 278)

Tingkat ketahanan Bank syariah dan Bank konvensional dapat dinilai dari kinerja keuangan bank. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai acuan untuk mengukur tingkat ketahanan bank. Kemudian untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat menggunakan rasio keuangan, yang dinilai dari beberapa rasio keuangan seperti rasio kecukupan modal (CAR), rasio Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau Financing to Deposit Ratio.

Kinerja keuangan perbankan yaitu gambaran atau kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang berkaitan dengan aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, yang diukur menggunakan indikator rasio keuangan seperti rasio kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan Rasio keuangan adalah hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.<sup>13</sup> Agar mendapatkan informasi yang valid dan benar maka hendaklah setiap perusahaan atau bank menyajikan data

---

<sup>13</sup> Endah Tri Kurniasih and Ade Irma Suryani, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional’, *Journal Development*, 5.1 (2017), 99–109 <<https://doi.org/10.53978/jd.v5i1.48>>.



keuangan yang sebenarnya atau tanpa menyembunyikan sesuatu, hal ini sejalan dengan prinsip keterbukaan atau transparansi dalam islam yaitu sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang

perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S Al-Baqarah [2] : 282)

Berikut kinerja Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang dilihat dari rasio keuangan Bank tahun 2019 (sebelum pandemi) Juli 2020 (awal-awal pandemi) berdasarkan data statistik OJK 2020:

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (Buku 4) Saat Pandemi (2020)**

Rasio	Bank Umum Syariah (%)	Bank Umum Konvensional (%)
CAR	21,64	23,89
ROA	1,40	1,59
BOPO	85,55	86,58
FDR/LDR	76,36	82,54
NPF/NPL	1,57	2,88

Sumber: OJK.go.id (Data diolah)

Dalam Perbandingan kinerja keuangan pada tabel 1.1 diatas maka dapat dilihat terdapat sedikit perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional, pertama dilihat dari rasio CAR atau rasio kecukupan modal yang mana pada bank syariah berada pada persentase 21,64% yang artinya menurut standar Bank Indonesia berada pada kondisi sangat sehat, begitupun pada rasio CAR bank konvensional yang persentasenya tidak beda jauh dengan bank syariah yaitu 23,89% yang artinya berada pada kondisi sangat sehat pula.

Rasio selanjutnya yaitu ROA atau rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian asset yang mana semakin besar ROA maka profitabilitas bank tersebut semakin besar, pada data diatas disebutkan bahwa presentase ROA pada bank syariah adalah 1,40% sedangkan pada bank konvensional 1,59%, perbedaannya tidak terlalu besar sama dengan rasio CAR.

Rasio yang terdapat perbedaan cukup terlihat yaitu pada rasio BOPO atau rasio yang menunjukkan bagaimana bank dalam mengelola beban operasionalnya, semakin kecil persentase BOPO maka semakin baik pula bank dalam mengelola beban operasionalnya. Pada data diatas terlihat bahwa persentase BOPO pada bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan bank syariah yaitu 85,55% untuk bank syariah dan 86,58% pada bank konvensional, yang artinya bank syariah sedikit lebih baik dari bank konvensional namun jika dilihat dari standar Bank Indonesia keduanya masih pada kondisi sangat sehat.

Rasio yang terlihat perbedaan cukup besar selanjutnya yaitu rasio FDR/LDR dan rasio NPF/NPL, kedua rasio ini antara bank syariah dan konvensional memiliki perbedaan yang cukup jelas dimulai dari segi penyebutan atau nama saja sudah sedikit berbeda yaitu pada bank syariah menggunakan istilah *Financing* (pembiayaan) sedangkan pada bank konvensional disebut dengan istilah *Loan* (peminjaman/kredit). Perbedaan istilah tersebut sejalan dengan sistem yang dipakai oleh kedua bank tersebut baik bank syariah dan bank konvensional, yaitu sistem bagi hasil pada bank syariah sehingga disebut dengan istilah pembiayaan, sedangkan pada bank konvensional menggunakan sistem bunga kemudian dikenal dengan istilah kredit. Perbedaan inilah yang kemudian menjadi salah satu keunikan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan ini.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana perbandingan ketahanan bank syariah dan bank konvensional ditengah pandemi covid-19 ini, dengan melakukan perbandingan pada rasio keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional BUMN tahun 2020.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Dari latar belakang tersebut diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 berdampak pada aspek Ekonomi tak terkecuali pada dunia perbankan.
2. Bank Syariah dianggap lebih mampu bertahan ditengah pandemi Covid-19 dibandingkan dengan bank Konvensional.
3. Kinerja Keuangan perbankan yang ditinjau dari rasio keuangan bank dapat menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat ketahanan bank.

Dalam penelitian ini juga ditetapkan Batasan Masalah agar penelitian ini fokus pada sasarannya dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan terbatas pada,

1. Penelitian ini membahas tentang bagaimana perbandingan tingkat ketahanan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditengah Pandemi Covid-19.
2. Objek Penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional BUMN yang ditinjau dari Rasio Keuangan Bank tahun 2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Ketahanan Bank Syariah ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio keuangan Bank umum Syariah BUMN tahun 2020?
2. Bagaimana Tingkat Ketahanan Bank Konvensional ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio keuangan Bank umum Konvensional BUMN tahun 2020?
3. Bagaimana Perbandingan Tingkat Ketahanan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio Keuangan Bank umum Syariah dan Bank umum Konvensional tahun 2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Tingkat ketahanan Bank Syariah ditengah Pandemi Covid-19 yang ditinjau dari rasio keuangan Bank umum Syariah BUMN tahun 2020
2. Untuk mengetahui Tingkat ketahanan Bank Konvensional ditengah Pandemi Covid-19 yang ditinjau dari rasio keuangan Bank umum Konvensional BUMN tahun 2020
3. Untuk Menganalisis Perbandingan Tingkat Ketahanan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio Keuangan Bank umum Syariah dan Bank umum Konvensional tahun 2020

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan pengetahuan tentang perbandingan ketahanan Bank Syariah Dan Bank Konvensional ditengah Pandemi Covid-19 bagi masyarakat pada umumnya dan perbankan pada khususnya. Serta penelitian ini sebagai Sumbangan pemikiran mengenai pengembangan penelitian yang sudah ada.

#### 2. Manfaat Praktisi

##### a. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Bank syariah dan Bank Konvensional untuk membantu masing-masing Bank dalam kegiatan menganalisis dan mengkaji kekurangan ataupun kelebihan Bank selama Pandemi Covid-19 serta mencari solusi dari kekurangan tersebut.

##### b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan Perbankan, baik Perbankan Syariah Maupun Konvensional

##### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan terkait dengan Perbandingan Ketahanan Bank syariah dan Bank Konvensional ditengah Pandemi Covid-19.



d. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak Akademisi lainnya sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan judul “Analisis Perbandingan tingkat ketahanan bank syariah dan bank konvensional ditengah pandemi Covid-19”. Didalam penelitian ini penulis akan membahas tentang perbandingan tingkat ketahanan bank syariah dan bank konvensional ditengah pandemi Covid-19 yang ditinjau dari rasio keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional tahun 2020. Oleh karena itu adanya telaah pustaka yang bertujuan untuk menghindari adanya plagiasi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Molli Wahyuni dan Ririn Eka Efriza <sup>14</sup> (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara bank	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membandingkan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, dalam penelitian ini membandingkan Bank Syariah dengan Bank

<sup>14</sup> Molli Wahyuni and Ririn Eka Efriza, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia’, *Manajemen Keuangan Perbankan*, 1 (2017), 1–15.

		syariah dengan bank konvensional. Namun secara keseluruhan kinerja perbankan syariah lebih baik dibandingkan perbankan konvensional pada periode penelitian.		Konvensional sebelum pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian kali ini akan membandingkan Bank Syariah dengan Bank Konvensional pada saat pandemi Covid-19
Yenti Sumarni <sup>15</sup> (2020)	Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis	Hasil penelitian menunjukkan dampak Pandemi Covid-19 yang terjadi pada perekonomian global termasuk perekonomian di Indonesia. Ekonomi dan bisnis syariah dapat berperan memulihkan guncangan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama beranggapan bahwa ekonomi syariah termasuk di dalamnya Bank Syariah lebih mampu bertahan ditengah pandemi Covid-19	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini hanya terfokus pada ekonomi dan bisnis syariah, sedangkan yang akan diteliti adalah bank syariah dan bank

<sup>15</sup> Yenti Sumarni, 'Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis', *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2.1 (2020), 46–58.

		ekonomi dengan mengedepankan pencapaian tujuan-tujuan syariah ( <i>maqashid syariah</i> ).		konvensional.
Yuni Rahmawati, M. Agus Salim, dan A. Agus Priyono <sup>16</sup> (2020)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan BOPO dan ROA bank syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19, Namun ada perbedaan FDR bank syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan sebagai acuan dalam mencari hasil penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian ini hanya meneliti bagaimana bank syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah bank syariah dan bank konvensional.
Allselia Riski	Analisis Kinerja	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian

<sup>16</sup> Rahmawati Yuni, M Agus Salim, and A Agus Priyono, 'Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)', *E-JRM Prodi Manajemen*, 2020, 2016, 123-41.

Azhari dan Rofiul Wahyudi <sup>17</sup> (2020)	Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19	menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah berbasis <i>debt financing</i> mengalami fluktuasi, sedangkan kinerja berbasis <i>equity financing</i> mengalami pertumbuhan.	ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menganalisis kinerja atau ketahanan bank syariah pada masa pandemi Covid-19	ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, penelitian ini hanya meneliti kinerja bank syariah, sedangkan yang akan diteliti akan menganalisis kinerja atau ketahanan bank syariah dan bank konvensional
--	--	---	---	--

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari :

### BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika penulisan.

### BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

---

<sup>17</sup> Allselia Riski Azhari and Rofiul Wahyudi, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19', *Ekonomi Syariah Indonesia*, X.2 (2020), 67–83.

Meliputi Teori yang Digunakan dan Pengajuan Hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

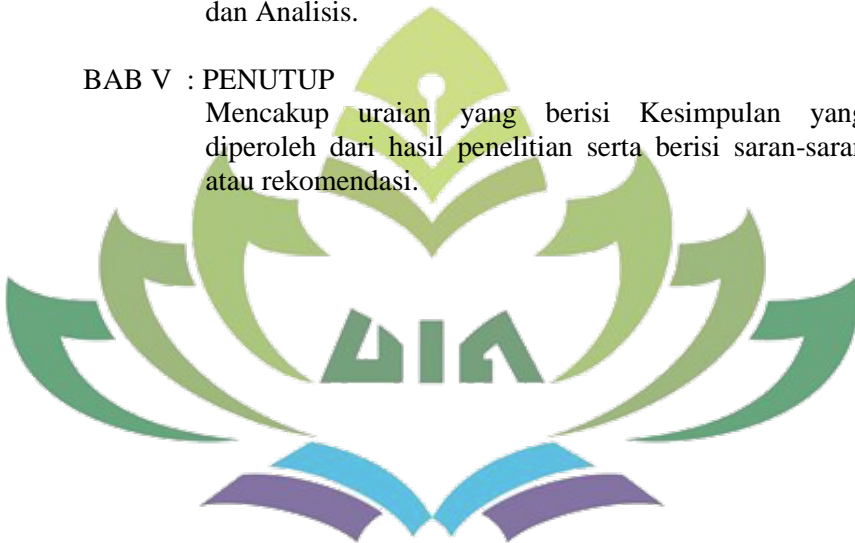
Meliputi Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel serta Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Data, Uji Prasarat Analisis, dan Uji Hipotesis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi Deskripsi Data, Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.

**BAB V : PENUTUP**

Mencakup uraian yang berisi Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta berisi saran-saran atau rekomendasi.







## BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

### A. Teori Yang Digunakan

#### 1. *Grand Theory*

##### a. *Floating Market Theory (Teori Pasar Mengambang)*

Teori *Floating Market* yaitu teori yang menjelaskan tentang segmentasi nasabah yang menyimpan uangnya di bank lebih disebabkan atas alasan rasional ekonomi seperti tingkat keuntungan dan kualitas layanan yang ditawarkan. Salah satu bentuk yang ditawarkan adalah bagi hasil pada bank syariah dan suku bunga pada bank konvensional. Apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional. Begitupula sebaliknya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga di bank konvensional, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank konvensional akan beralih menjadi nasabah bank syariah.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini teori *Floating Market* digunakan untuk melihat apakah bagi hasil pada bank syariah lebih dipilih nasabah ataupun lebih bertahan dibandingkan dengan sistem bunga pada bank konvensional. Walaupun sebaliknya sistem bunga lebih dipilih dan bertahan ditengah pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sistem bagi hasil bank syariah. Perbedaan pilihan tersebut dapat tercermin dari kinerja bank, jika hasil penelitian ini nanti menunjukkan bahwa rasio keuangan bank syariah lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil bank syariah lebih mampu bertahan, begitu sebaliknya jika bank konvensional lebih bertahan maka sistem bunga lebih unggul dibanding sistem bagi hasil bank syariah.

---

<sup>18</sup> Rika Putri Nur Alinda and Akmad Riduwan, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5.1 (2016).

Teori *Floating Market* yang mengatakan bahwa manusia menentukan pilihan berdasarkan rasionalitas sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 18:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ  
هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat” (Q.S Az-Zumar [39] : 18)

#### b. *Signaling Theory* (Teori Signal)

*Signaling Theory* (Teori Signal) yaitu teori yang membahas tentang bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik (*principal*). Pada teori signal ini, motivasi manajemen diharapkan dapat menyajikan informasi keuangan sehingga memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Informasi keuangan tersebut dapat disajikan dalam Publikasi laporan keuangan tahunan oleh perusahaan sehingga dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan.<sup>19</sup>

*Signaling Theory* dalam penelitian ini dipertimbangkan dapat memberikan signal terhadap ketahanan bank syariah dan bank konvensional melalui Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja bank syariah maupun bank konvensional, sehingga signal atau tanda tersebut dapat digunakan untuk mengukur ketahanan bank syariah dan bank konvensional ditengah pandemi Covid-19. Semakin baik kinerja keuangan bank maka menjadi signal semakin baik pula ketahanan bank tersebut. Dalam penelitian ini Rasio keuangan digunakan

---

<sup>19</sup> Eugene F Brigham and C Ehrhardt Mivhael, *Financial Management Theory and Practice*, (South Western : International Student Edition, 2008), 517.

sebagai acuan untuk mengukur Kinerja keuangan tersebut. Oleh karena itu dalam hal ini bank harus menyampaikan informasi yang sejujurnya mengenai kondisi keuangan bank agar pihak internal maupun eksternal bank dapat mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT pada Qur'an Surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (Q.S Al-Anfal [8] : 27)

Pada Al-Qur'an surah Al- Anfal ayat 27 ini juga berkaitan dengan *Signaling Theory* yang digunakan dalam penelitian ini, karena untuk melihat Bagaimana ketahanan bank syariah dan bank konvensional ditengah pandemi Covid-19 penelitian ini menggunakan rasio keuangan bank sebagai tolak ukur. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan bank untuk melihat bagaimana rasio keuangan bank tersebut. Agar informasi yang didapatkan valid atau akurat maka bank harus menyajikan laporan keuangannya dengan jujur atau amanah tanpa menyembunyikan atau memanipulasi laporan keuangannya.

### c. *Pecking Order Theory* (Teori Pecking Order)

*Pecking Order Theory* Teori Pecking Order pertama kali dicetuskan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan kemudian dikembangkan lagi oleh Stewart C. Myers dan Nicolas Majluf pada tahun 1984. Teori ini merupakan teori yang berpendapat bahwa keputusan pendanaan hendaklah mengikuti suatu hirarki (tingkatan), yang mana

sumber pendanaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) lebih didahulukan daripada sumber yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*). Dalam hal ini perusahaan yang menggunakan pendanaan dari luar perusahaan, pinjaman (*debt*) lebih diutamakan daripada pendanaan dengan tambahan modal baru (*external equity*). Myers menyatakan bahwa pada teori Pecking Order, perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan sumber internal perusahaan dalam membiayai investasinya, kemudian apabila tidak mencukupi maka perusahaan akan mempergunakan sumber eksternal yaitu hutang atau menerbitkan saham (*equity options*) sebagai alternatif terakhir. Dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri dari sorotan pemberi modal luar. Disamping itu, pengaruh asimetrik informasi dan biaya penerbitan saham cenderung mendorong perilaku. Oleh karena itu, Dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan dana eksternal.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini Teori Pecking Order berkaitan dengan bagaimana cara bank agar tetap bertahan ditengah pandemi Covid-19, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teori pecking order ini yaitu teori yang lebih mendahulukan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal, maka teori ini dapat digunakan bank dalam mengatasi terjadinya risiko bank ditengah pandemi, jika bank mempunyai cadangan dana internal yang baik maka bank akan lebih mampu bertahan menghadapi risiko. Sebaliknya jika dana internal bank kurang baik atau kurang memadai maka bank harus mencari dana luar yang prosesnya tidak akan secepat dan semudah saat menggunakan dana internal. Oleh karena itu, bank harus mengantisipasi sedari awal dengan cara memperbaiki cadangan dana internal untuk mengatasi kemungkinan

---

<sup>20</sup> Saiful and Yohana, "Implementasi Teori Struktur Modal Di Perusahaan Publik Indonesia", *Journal Fairness*, 4.1 (2014), 61–78.



terjadinya risiko-risiko bank seperti pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Allah SWT telah menganjurkan untuk setiap hambanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berjanji akan memberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh setiap hambanya. Perintah Allah tersebut telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah [9] : 105)

Pada Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 ini berkaitan dengan Teori Pecking Order yaitu menjalankan prinsip ajaran islam tentang bersungguh-sungguh dalam bekerja agar mendapatkan hasil yang baik pula. Jika bank bekerja keras sedari awal untuk memnuhi cadangan dana internalnya maka bank juga akan dapat mengatasi kemungkinan terjadinya risiko dikemudian hari contoh pada saat menghadapi pandemi sekarang ini. Oleh karena itu hendaklah kita bersungguh-sungguh dalam bekerja dan berusaha agar dapat mendapatkan hasil yang baik pula.

## 2. Bank

Indonesia menganut sistem *Dual Banking* yaitu sistem perbankan Konvensional dan perbankan Syariah.

### a. Bank Konvensional

Bank adalah lembaga keuangan yang perannya penting dalam perekonomian pada suatu negara, Hal ini dikarenakan jika Semakin berkembang industri perbankan maka akan semakin baik pula pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai menghimpun dan penyalur dana dari masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) dan bentuk-bentuk lainnya yang setara dengan itu, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>21</sup>

Bank merupakan lembaga keuangan yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik untuk menyimpan dana dalam bentuk deposito maupun meminjam dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Di negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.<sup>22</sup>

### b. Bank Syariah

#### 1) Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan dengan prinsip islam yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, yang diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Keberadaan Perbankan Syariah di Indonesia telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 24.

<sup>22</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 30.

Bagi Hasil atau Bank Islam. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali pada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan kepada hukum Islam atau prinsip syariah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Yaitu transaksi yang bebas dari bunga (*riba*), kegiatan spekulatif yang produktif seperti perjudian (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*) dan penggunaan uang sebagai alat tukar.<sup>23</sup>

Bank syariah lahir dengan berbagai tujuan, yang salah satunya yaitu bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama masyarakat Islam dalam proses pembangunan melalui jalur ekonomi, karena pada saat itu masih banyak masyarakat yang enggan bergabung dengan bank, hal ini terjadi karena pada masa itu masih banyak orang Islam yang mempunyai pandangan bahwa bunga bank itu sama dengan riba yang diharamkan oleh syariat Islam serta banyak juga diantara masyarakat kecil yang belum mengenal dan terbiasa dengan sistem kerja di bank.<sup>24</sup>

Bank syariah juga mempunyai karakteristik yang membedakan dengan bank konvensional yaitu: Penghapusan riba, Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran socio-ekonomi Islam, Bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersil dan bank investasi, Bagi hasil cenderung memperkuat hubungan antara bank syariah dan pengusaha, dan Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antarbank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.<sup>25</sup> Dilarangnya riba pada bank

---

<sup>23</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*, (Jakarta : Bank Indonesia, 2006), 28-29.

<sup>24</sup> Rahmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Garfika, 2014), 37.

<sup>25</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 60.

syariah sejalan dengan ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا  
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا  
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ  
هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah [2] :275)

## 2) Visi dan Misi Bank Syariah

Visi Perbankan Syariah yaitu ”Terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share based financing*) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan,

tolong menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.<sup>26</sup>

### 3) Produk Bank Syariah

Produk-produk bank syariah yang telah mendapat rekomendasi antara lain adalah Mudharabah, Murabahah, Bai bi As-Saman<sup>27</sup> Aji d, Musyarakah, dan Wadi<sup>28</sup>ah.<sup>27</sup>

#### a) Mudharabah

Mudharabah adalah sebuah akad kerjasama antar pihak dimana pihak pertama (*shahib al-mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola.<sup>28</sup> Mudharabah dapat juga diartikan sebagai ungkapan pemberian harta dari seseorang kepada orang lain sebagai modal usaha, yaitu keuntungan yang diperoleh akan dibagi antara mereka berdua, dan jika rugi ditanggung oleh pemilik modal, selama kerugian bukan berasal dari kelalaian pengelola.<sup>29</sup>

#### b) Murabahah

Murabahah adalah pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai keuntungan yang disepakati.<sup>30</sup>

<sup>26</sup> S. Sundari & S.Arie, *Materi Kuliah Hukum Perbankan*, (Jakarta: Universitas Islam, 2004), 13-14.

<sup>27</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Bogor : (Ghalia Indonesia, 2009 ), 88.

<sup>28</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, 12.

<sup>29</sup> Abd Ar-Rahman Al Jaziri, *AL- Fiqh Ala Al-Mazhab Al-Arba'ah*, (Mesir, At-Tijarah AlKubra, 2000), 149.

<sup>30</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah; Deskripsi dan Ilustras Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia FE UII, 2003), 56.



c) Bai bi As-Saman ‘Ajil

Bai bi As-Saman ‘Ajil Adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara pihak bank dengan pihak nasabahnya, yaitu pihak bank menyediakan dan untuk pembelian barang yang dibutuhkan oleh pihak nasabah untuk mendukung suatu usaha atau suatu proyek.<sup>31</sup>

d) Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>32</sup>

e) Wadi’ah

Wadi’ah adalah titipan murni dari suatu pihak ke pihak lain. Baik sebagai individu maupun sebagai suatu badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki<sup>33</sup>

**c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Bank syariah dan bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang sama-sama berorientasi pada laba. Namun mempunyai esensi dan karakteristik yang berbeda, Berikut adalah perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional:<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Karnaen Parwataatmadja dan Muhammad Syafi’ie Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam, Cet. III*, (Yogyakarta :Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), 105.

<sup>32</sup> Syafi and Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktek*, 90.

<sup>33</sup> Syafi and Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktek*, 85.

<sup>34</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah : Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*, 33

**Tabel 1.3**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

	Bank Syariah	Bank Konvensional
Fungsi dan kegiatan bank	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intermediasi</li> <li>• manajer investasi</li> <li>• investor</li> <li>• sosial</li> <li>• jasa keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intermediasi</li> <li>• Jasa keuangan</li> </ul>
Mekanisme dan objek usaha	Tidak ada riba dan maysir	riba dan maysir
Prinsip operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpegang pada nilai dan prinsip syariah</li> <li>• uang sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditi</li> <li>• bagi hasil, jual beli, dan sewa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bebas nilai (prinsip materialistis)</li> <li>• uang sebagai komoditi</li> <li>• bunga</li> </ul>
Prioritas pelayanan	Kepentingan publik	Kepentingan pribadi
Orientasi	Tujuan sosial ekonomi Islam, keuntungan	Keuntungan
Bentuk	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal atau multi-purpose	Bank Komersial
Hubungan Nasabah	sebagai mitra usaha	debitur dan kreditur
Lembaga penyelesaian	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah	Pengadilan, Arbitrase

sengketa	Nasional	
----------	----------	--

#### d. Jenis-jenis Bank

Jenis-jenis bank dapat dibagi berdasarkan fungsi, kepemilikan dan cara penentuan harga. Berikut pembagian jenis bank yang ditinjau berdasarkan fungsi, kepemilikan, dan cara penentuan harga:<sup>35</sup>

##### 1) Dilihat dari Fungsinya

###### a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya baik bank umum konvensional atau bank umum syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

###### b) Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPR/BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya baik konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

##### 2) Berdasarkan Kepemilikan

###### a) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang dimiliki oleh pemerintah baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

###### b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank Milik Swasta Nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional berikut akta pendirian didirikan oleh swasta, begitu pula dengan keuntungannya dimiliki oleh swasta.

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 12*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 22.

c) Bank Milik Asing

Bank milik asing adalah cabang dari bank luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara.

d) Bank Milik Campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Berdasarkan Cara Menentukan Harga

a) Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional yaitu bank yang banyak berkembang di Indonesia dan dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga kepada nasabahnya menggunakan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga jual dan menggunakan menerapkan biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

b) Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah adalah Bank yang menerapkan aturan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana maupun pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya dan dalam hal menetapkan harga menganut sistem bagi hasil dan margin sesuai kesepakatan antara pihak bank dan nasabahnya.

3. **Covid-19**

Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, China. Kemudian menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019 yang sedang berlangsung. Gejala umum virus ini adalah demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain

mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut.<sup>36</sup>

Pemerintah-pemerintah di setiap negara yang terjangkit Corona Virus telah mengambil beberapa kebijakan-kebijakan. Sejauh ini mayoritas negara-negara di dunia termasuk Indonesia mengambil kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

a. *Himbauan Social Distancing*

Pemerintah mewajibkan semua masyarakatnya untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak sosial. Seperti tidak berkumpul, tidak mendatangi tempat-tempat ramai, dan tidak boleh melakukan kegiatan-kegiatan yang mengumpulkan orang banyak. Di Indonesia dikenal dengan istilah **#dirumahaja**. Kebijakan ini mungkin tidak dapat benar-benar dijalankan oleh seluruh masyarakat Indonesia, terkhusus masyarakat yang berpenghasilan harian. Mereka harus bekerja setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup, walaupun sebenarnya pemerintah juga telah melakukan kebijakan lainnya untuk mendukung kebijakan ini seperti pemberian bantuan bahan pokok, peniadaan tagihan listrik subsidi dll. Namun tetap saja itu semua tidak cukup memenuhi masyarakat menengah kebawah, yang mengakibatkan mereka tetap bekerja setiap hari seperti pedagang, petani, pelaku UMKM dll.

b. *Lockdown* atau karantina Wilayah

*Lockdown* atau Karantina Wilayah yaitu sebuah kebijakan yang mengharuskan wilayah yang dikarantina tersebut menghentikan semua kegiatan-kegiatan yang bersifat mengumpulkan banyak orang. Kebijakan ini memang terdengar sangat berat terutama di Indonesia, wilayah yang di karantina pertama kali yaitu ibukota Jakarta, yang merupakan pusat perekonomian, industri dan teknologi. Tentu saja hal tersebut akan sangat berdampak bagi negara Indonesia khususnya pada bidang perekonomian. Bagaimana tidak, 70% uang negara berputar di Jakarta. Dan yang tidak kalah penting

---

<sup>36</sup> Eman Supriatna. 'Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.6 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>>.

pemerintah harus memenuhi hak-hak rakyat jika dilakukan *lockdown* yang tentunya tidak memakan biaya yang sedikit pula. Berikut rincian hak rakyat ketika *lockdown*.

c. Test massal

Tes Masal yaitu tes yang dilakukan kepada setiap masyarakat untuk mengetahui apakah mereka telah terjangkit corona virus. Di Indonesia mungkin belum merata ke daerah-daerah pedalaman namun sebagian besar porsi APBN telah dialihkan untuk membeli alat kesehatan dan pelayananan-pelayanan medis lainnya.

#### 4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi-informasi yang dianggap dapat memberikan bantuan terhadap pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan, baik pihak internal perusahaan ataupun pihak eksternal untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi neraca, perhitungan laba, dan laporan perubahan laporan posisi keuangan, seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana ataupun catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.<sup>38</sup>

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka atau perusahaan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Farid Harianto, Siswanto Sudomo, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta, 1998), 179.

<sup>38</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat), 2

<sup>39</sup> Tim Perumus PAPI, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2008), 5.



Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa kini, dengan tujuan utama untuk membuat prediksi dan estimasi mengenai posisi keuangan dan kinerja operasi perusahaan pada masa yang akan datang.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini dilakukan analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank syariah dan Bank konvensional sehingga dapat menilai ketahanan bank tersebut, dengan menggunakan rasio keuangan sebagai acuan.

## 5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat atau menilai seberapa jauh suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>41</sup> Atau dalam pengertian lain kinerja keuangan bank yaitu suatu gambaran ataupun kondisi keuangan bank pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank dan Analisis Kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan bank berhasil atau tidaknya terutama pada kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk melihat bagaimana kemampuan bank dalam mendayagunakan aset-aset yang dimiliki dalam rangka menghasilkan profit atau keuntungan secara efisien.

---

<sup>40</sup> Dewi Pratiwi dan Irawan Senda, *Cara Mudah bsgi UKM Mendobrak Kebekuan Bisnis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, 2010), 194.

<sup>41</sup> Irham Fahmi, *Manajemnen Perbankan Konvensional dan Syariah*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), 149.

<sup>42</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 239.

## 6. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah cara analisa pada bidang manajemen keuangan untuk mengukur keadaan pendanaan perusahaan pada satu periode penghasilan kegiatan usaha sebuah perusahaan pada waktu tertentu dengan cara melihat perbandingan variabel yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan, baik dari neraca ataupun laba rugi.<sup>43</sup> Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Rasio Kecukupan Modal (*CAR*)

Rasio Kecukupan Modal atau sering disingkat dengan *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.<sup>44</sup> Semakin tinggi *CAR*, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>45</sup>

Rasio *CAR* bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktiva yang dilakukan.<sup>46</sup> Nilai *CAR* diperoleh dari Modal Bank dibagi dengan ATMR kemudian dikalikan 100%. Dalam penelitian ini rasio *CAR* digunakan untuk mewakili rasio Permodalan.

---

<sup>43</sup> Irawati. S, *Manajemen Keuangan*, (Bandung : Penerbit Pustaka, 2005), 22.

<sup>44</sup> Masyhud Ali, *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2004), 132.

<sup>45</sup> Suhardjono Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPF, 2002), 573.

<sup>46</sup> Trisadini P. Usanti, *Hukum Perbankan*, (Jakarta : Kencana, 2016), 167.

**Tabel 1.4**  
**Kriteria Peningkatan CAR**

<b>Rasio</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Penilaian</b>
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% < CAR \leq 12\%$	2	Sehat
$8\% < CAR \leq 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR \leq 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR < 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

b. BOPO

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio profabilitas yang menilai perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat menilai bagaimana perusahaan mengelola beban operasionalnya. Nilai BOPO dapat diperoleh dari beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional kemudian dikalikan 100%. Dalam penelitian ini rasio BOPO digunakan untuk mewakili rasio Efektifitas/Efisiensi.

**Tabel 1.5**  
**Kriteria Peningkatan BOPO**

<b>Rasio</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Penilaian</b>
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

c. ROA

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio kemampuan laba (earning power ratio), memperlihatkan kompetensi bank dalam mendapatkan keuntungan yang berasal dari

pengelolaan sumber daya yang dimiliki.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini rasio ROA digunakan untuk mewakili rasio Rentabilitas.

**Tabel 1.6**  
**Kriteria Peningkatan ROA**

Rasio	Peringkat	Penilaian
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia  
No.13/24/DPNP 2011

d. ROE

Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ROE menunjukkan persentase laba bersih yang dinyatakan dari total *equity* (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud. Total *equity* (modal sendiri) adalah jumlah modal ditambah kenaikan modal karena revaluasi aktiva tetap dan laba ditahan. Ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini rasio ROE digunakan untuk mewakili rasio Rentabilitas.

**Tabel 1.7**  
**Kriteria Peningkatan ROE**

<sup>47</sup> Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Ekuilibria, 2005), 142.

<sup>48</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Teras, 2014), 141.

Rasio	Peringkat	Penilaian
ROE > 12 %	1	Sehat
10% < ROE ≤ 12%	2	Cukup Sehat
8% < ROE ≤ 10%	3	Kurang Sehat
ROE < 8%	4	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No 3/30 DPNP 2001

e. NPL/NPF

NPL atau *Non Performing Loan* yaitu Rasio yang dipergunakan untuk dapat dilihat dari kualitas kredit, apabila NPL semakin tinggi maka profitabilitasnya semakin rendah.<sup>49</sup> Sedangkan pada bank syariah dikenal dengan NPF (*Non Performing Finance*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menanggung risiko pembiayaan. Dalam penelitian ini rasio NPF/NPL digunakan untuk mewakili rasio Kualitas Aktiva Produktif.

**Tabel 1.8**  
**Kriteria Peningkatan NPF/NPL**

Rasio	Peringkat	Penilaian
NPF/NPL ≤ 2%	1	Sangat Sehat
2% < NPF/NPL ≤ 5%	2	Sehat
5% < NPF/NPL ≤ 8%	3	Cukup Sehat
8% < NPF/NPL ≤ 12%	4	Kurang Sehat
NPF/NPL > 12%	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 9/24/DPBS Tahun 2007

f. FDR/LDR

FDR atau *Financing to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai komposisi jumlah pembiayaan yang

<sup>49</sup> Komang Darmawan, *Analisis Rasio-rasio Bank*, (Jakarta : Info Bank, 2004), 18.

<sup>50</sup> AS Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2011), 14.

dikeluarkan dibanding dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan. FDR menyatakan sejauh mana bank mampu dalam membayar dana penarikan kembali yang dilakukan oleh deposan dengan pengendalian kreditnya sebagai sumber likuiditas.<sup>51</sup> Sedangkan LDR yaitu istilah dalam bank konvensional. Dalam penelitian ini rasio FDR/LDR digunakan untuk mewakili rasio Likuiditas.

**Tabel 1.9**  
**Kriteria Peningkatan FDR/LDR**

Rasio	Peringkat	Penilaian
$FDR/LDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < FDR/LDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR/LDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < FDR/LDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$FDR/LDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

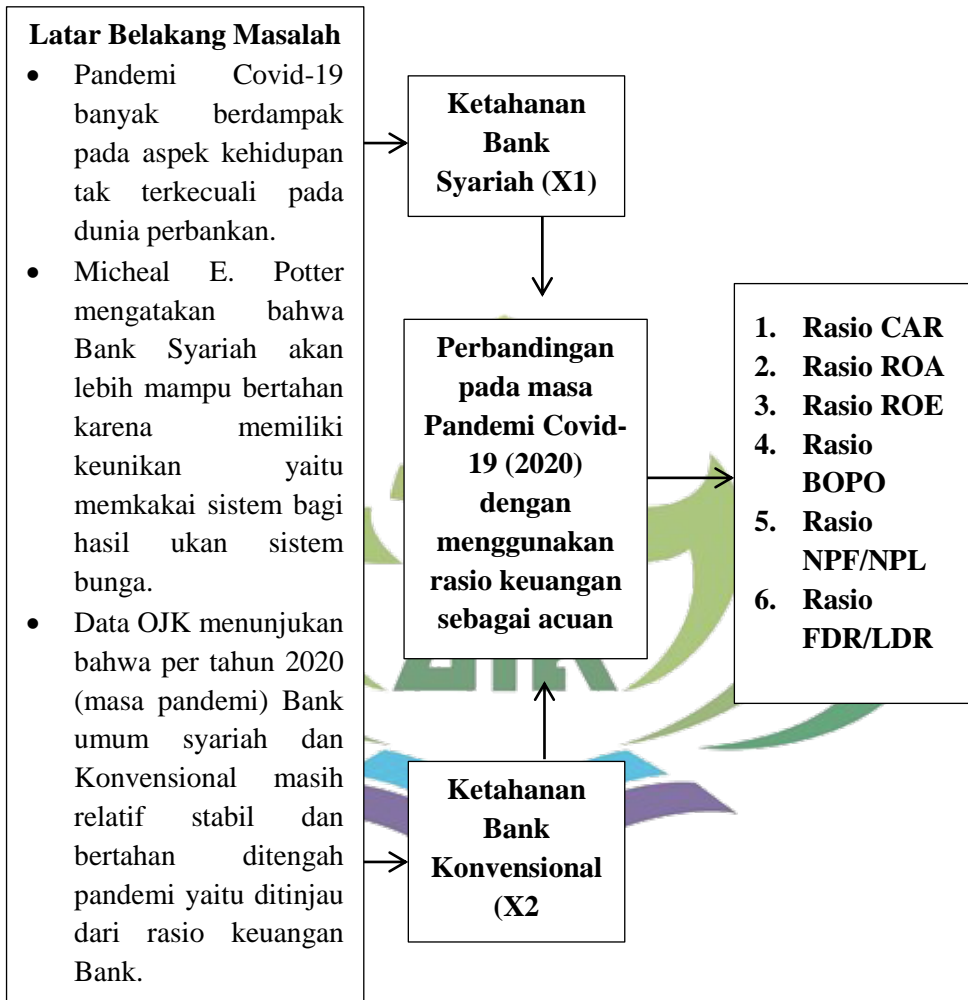
### B. Pengajuan Hipotesis

Untuk menjelaskan alur logika pemikiran berjalannya penelitian ini dibentuklah Kerangka berikir sebagai berikut:

<sup>51</sup> Dendiwijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009),



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Berfikir**



Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya tentang karakteristik populasi. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji kebenarannya berdasarkan hasil penelitian pada sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Irianto Aritonang, *Aplikasi Statistika dalam Pengolaan dan Analisis Data Kesehatan*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2005), 84.

Hipotesis dapat dibuktikan melalui pengumpulan data-data yang relevan dengan variabel penelitian. Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel-variabel dependen dan variabel independen, rumusan hipotesis yang di uji adalah ketidak benaran variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan hipotesis kerja atau alternatif ( $H_1$ ) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yaitu  $H_1$  yang menguji tingkat Tingkat Ketahanan Bank Syariah ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio keuangan Bank umum Syariah BUMN tahun 2020,  $H_2$  yang menguji Tingkat Ketahanan Bank Konvensional ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio keuangan Bank umum Konvensional BUMN tahun 2020, dan  $H_3$  yang menguji Perbandingan Tingkat Ketahanan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio Keuangan Bank umum Syariah dan Bank umum Konvensional tahun 2020.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Heri Sudarsono dalam Jurnal Ilmiahnya yang berjudul “Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah” menjelaskan bahwa bank syariah dengan sistem margin bagi hasil tidak terpengaruh langsung dengan adanya kenaikan BI rate karena tidak akan berubah selama waktu kontrak belum selesai dan untuk mengubahnya harus melalui kontrak baru. Oleh karena itu, bank syariah akan stabil dan mampu bertahan ditengah Krisis Ekonomi. Sedangkan pada Bank Konvensional dengan sistem bunga akan berpengaruh pada likuiditas Bank. Maka, penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank Syariah lebih stabil dibandingkan dengan Bank Konvensional dalam menghadapi krisis keuangan Global. Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis penelitian adalah :

**1. Tingkat Ketahanan Bank Syariah ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio keuangan Bank umum Syariah BUMN tahun 2020**

$H_1$  : Tingkat ketahanan Bank Syariah tetap stabil ditengah pandemi Covid-19 ditinjau rasio keuangan Bank umum syariah tahun 2020

$H_0$  : Tingkat ketahanan Bank Syariah menurun ditengah pandemi Covid-19 ditinjau rasio keuangan Bank umum syariah tahun 2020

**2. Tingkat Ketahanan Bank Konvesional ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio keuangan Bank Konvensihonal BUMN tahun 2020**

$H_2$  : Tingkat Ketahanan Bank Konvesional tetap stabil ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio keuangan Bank umum Konvensional BUMN tahun 2020

$H_0$  : Tingkat Ketahanan Bank Konvesional menurun ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio keuangan Bank umum Konvensional BUMN tahun 2020

**3. Perbandingan Tingkat Ketahanan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional tahun 2020**

$H_3$  : Bank Syariah lebih mampu bertahan ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio Keuangan Bank umum Syariah BUMN tahun 2020

$H_0$  : Bank Konvensional lebih mampu bertahan ditengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio Keuangan Bank umum Konvensional BUMN tahun 2020

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Azhar. Kelembagaan Perbankan. Jakarta: Gramedia. 1997

Agung, I Gusti Ngurah. Statistika: Penerapan Model Linier Univarian dan Multivariat. Jakarta: UI. 2003

Aisyah, Binti Nur. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: Teras. 2014

Al-Jaziri, Abd Ar-Rahman. Al-Fiqh Ala Al-Mazhab Al Arba'ah. Mesir: At-Tijarah AlKubra. 2000

Ali, Masyhud. Asset Liability Manajemen: Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta: PT. Gramedia. 2004

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jawa Barat : CV Penerbit Diponegoro. 2005

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010

Aritonang, Irianto. Aplikasi Statistika dalam Pengelolaan dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta: Pressindo. 2005

Ascarya. Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara. Jakarta : Bank Indonesia. 2006

Bank Indonesia, Surat Edaran BI No 3/30 DPNP Tahun 2001, (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 13 Desember 2021 pukul 10:13 WIB)

Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia NO. 6/23/DPNP Tahun 2004, (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 13 Desember 2021 pukul 10:13 WIB)

Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indoensia No. 13/24/DPNP 2011, (<https://www.bi.go.id/>, diakses pada 13 Desember 2021 pukul 10:30 WIB)

- Bastian, Indra. Akuntansi Sektor Publik, Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga. 2006
- Brigham, Eugene F, and C Ehrhardt Mivhael, Financial Management Theory and Practice. South Western: International Student Edition. 2008
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat. 2014
- Darmawan, Komang. Analisis Rasio-rasio Bank. Jakarta: Info Bank. 2004
- Dendiwijaya. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009
- Fahmi, Irham. Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015
- Hanif, Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2017
- Harahap, Sofyan Safari. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo. 2015
- Hariato, Farid dan Siswanto Sudomo. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta. 1998
- He, Feng, Yu Deng, and Weina Li, Coronavirus Disease 2019: What We Know?“, Journal of Medical Virology, 92.7 (2020), 719–25 <https://doi.org/10.1002/jmv.25766>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Ismail. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana. 2011
- Jumingan. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Kadir. Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian. Depok: PT. RajaGrafindo Persada. 2015

- Kasmir. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2009
- Kasmir. Manajemen Perbankan Edisi Revisi 12. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014
- Kuncoro, Suhardojo Mudrajat. Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi: Yogyakarta: BPFE. 2002
- Kurniasih, Endah Tri, and Ade Irma Suryani, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional, *Journal Development*, 5.1 (2017), 99–109  
<https://doi.org/10.53978/jd.v5i1.48>
- Kusumaastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taufan Ali Achmadi. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Deepublish. 2020
- Mahmoedin, AS. Melacak Kredit Bermasalah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2011
- Muhamad. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Depok: PT. RajaGrafindo Persada. 2020
- Otoritas Jasa Keuangan, SPI Desember 2020. (<https://www.ojk.go.id/>, diakses pada 14 Febuari 2022 pukul 14:00 WIB)
- Otoritas Jasa Keuangan, SPI Juli 2021. (<https://www.ojk.go.id/>, diakses pada 31 Januari 2022 pukul 16:00 WIB)
- Porter, E Michael. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Simon and Schuster. 2008
- Pramesti, Getut. *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. 2014
- Pratiwi, Dewi dan Irawan Senda. Cara Mudah bagi UKM Mendobrak Kebekuan Bisnis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA. 2010



- Priyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Zifatama Publishing. 2008
- Purwataatmadjma, Karman dan Muhammad Syafi'i Antonio. Apa dan Bagaimana Bank Islam, Cetakan III. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1999
- S, Irawati. Manajemen Keuangan. Bandung: Penerbit Pustaka. 2005
- Samarnu. Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika. Surabaya: Airlangga University Press. 2017
- Samsu. METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research&Development). Jambi : Pusaka. 2017
- Santosos, Singgih. Statistik Multivariat. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 2010
- Santosos, Singgih. Statistik Parametrik. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 2010
- Siamat, Dahlan. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004
- Sirait, Pirmatua. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria. 2005
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sidik. Dasar Metodologi Penelitian. Sleman : Literasi Media Publishing. 2015
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2003
- Sudarsono, Heri. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE UII. 2003
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2010

- Sugiyono. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sulhan, M dan Ely Siswanto. Manajemen Bank Konvensional dan Syariah. Malang: UIN-Malang Press. 2008
- Sumitro, Warkum. Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga Terkait. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 1996
- Sunarto, Ridwan. Pengantar Statistik. Bandung : Alfabeta. 2013
- Sundari, S dan S Arie. Materi Kuliah Hukum Perbankan. Jakarta: Universitas Islam. 2004.
- Supriatna, Eman, „Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam“, SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7.6 (2020) <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Sutedi, Adrian. Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009
- Syafi, Antonio Muhammad. Bank Syariah Teori Dan Praktek. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Tegus, Muhammad. Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis. Depok: PT. Grafindo Persada. 2014
- Tim Perumus PAPI. Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia. 2008
- Usanti, Trisadini P. Hukum Perbankan. Jakarta: Kencana. 2016
- Usman, Rahmadi. Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika. 2014
- Wirduyaningsih, Dewi Gemala, and Salma Yeni Berlinti. Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2005
- Wulansari, Andhita Dessy. Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2017